

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 3 UU RI No 20/2003).

Salah satu masalah mengenai dunia pendidikan yang menarik untuk dikaji saat ini salah satunya adalah mengenai motivasi belajar siswa. Menurut Syamsudin (2007, hlm. 37) motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia yang menimbulkan suatu kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan belajar. Tanpa adanya motivasi, seseorang akan bermalas-malasan dalam melakukan suatu kegiatan, begitupun dengan siswa. Siswa belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka dari itu motivasi yang dimiliki siswa dapat membantu proses belajar siswa.

Kegiatan belajar, yang dalam hal ini adalah memotivasi siswa, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai satu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. (Uno, 2017, hlm 9).

Dalam setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan diperolehnya motivasi belajar siswa yang baik untuk meningkatkan kemauan dalam

Rianti Siti Habibah, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajarnya. Akan tetapi pada kenyataannya motivasi belajar yang dimiliki siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Karena masih saja terdapat siswa yang belum mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan dan kehadiran siswa saat pembelajaran masih sangat rendah. Trisnia Latifah dalam kompasiana.com (2016) mengemukakan bahwa masih banyak siswa di Indonesia yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini harus menjadi perhatian dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa yang belum baik tentunya menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan.

Berdasarkan observasi sederhana yang dilakukan oleh peneliti di SMK Pasundan 1 Cimahi, peneliti melihat rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan dapat tercermin pada saat pelajaran berlangsung. Fenomena rendahnya motivasi belajar siswa peneliti peroleh juga dari wawancara bersama dengan guru mata pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran pada hari Senin, 15 Januari 2019, kesimpulannya bahwa masih ada siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum, dan dari data absen masih terlihat siswa yang tidak masuk sekolah tanpa alasan (alpha) terlihat malas-malasan untuk belajar, sebagian siswa belum tepat waktu untuk mengikuti jam pelajaran, tidak mempunyai bahan ajar seperti buku pelajaran, dan ada siswa yang mengerjakan PR mendadak di sekolah sebelum jam pelajaran mata pelajaran berlangsung, peserta didik enggan memberikan umpan balik ketika guru sedang mengajar, interaksi yang terjadi dalam pembelajaran hanya satu arah, masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru hal ini dikarenakan peserta didik kurang antusias dan tidak siap dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu faktor tercapainya suatu pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar motivasi yang dimiliki siswa. Rendahnya motivasi yang dimiliki siswa dapat ditunjukkan melalui absensi peserta didik pada mata pelajaran kearsipan.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Kehadiran Siswa Kelas X
Pada Mata Pelajaran Kearsipan
Tahun Ajaran 2014-2018

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Alpha	Persentase Siswa Alpha (%)
1	2014/2015	62	20	32
2	2015/2016	64	32	50
3	2016/2017	60	15	25
4	2017/2018	56	23	41

Sumber: Tata Usaha SMK Pasundan 1 Cimahi

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat absensi ketidakhadiran siswa (Alpha) kelas X AP di SMK Pasundan 1 Cimahi masih terhitung belum optimal karena masih terjadi penurunan dan kenaikan tingkat kehadiran siswa pada tahun ajaran 2014/2015 hingga 2017/2018. Pada tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 32% siswa yang alpha dari jumlah siswa sebanyak 62 orang. Pada tahun 2015/2016 terlihat persentase mengalami penurunan menjadi 50% siswa yang alpha dari jumlah siswa sebanyak 64 orang. Pada tahun 2016/2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 25%. Dan pada tahun ajaran 2017/2018 mengalami penurunan kembali menjadi 41% siswa yang alpa dari jumlah siswa sebanyak 56 orang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang Alpha dari empat tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan dengan tingkat tertinggi terjadi pada tahun 2015/2016 sebesar 50%.

Tidak hadirnya peserta didik tanpa alasan saat mata pelajaran kearsipan berlangsung ini bukan hanya karena peserta didik tidak datang ke sekolah, tetapi juga peserta didik datang ke sekolah tapi tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik tersebut melakukan kegiatan lain diluar pembelajaran. Banyak siswa yang tidak masuk pada saat pembelajaran memperlihatkan bahwa peserta didik kurang memiliki motivasi dalam belajar.

Selain data kehadiran peserta didik, nilai para peserta didik selama empat periode berturut turut menunjukkan hasil yang tidak memuaskan seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Nilai Akhir Semester Siswa Kelas X
Mata Pelajaran Kearsipan
SMK Pasundan 1 Cimahi
Tahun Ajaran 2014-2018

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM Pengetahuan			Persentase <KKM
		<75	75	>75	
2014/2015	62	28	21	13	45
2015/2016	64	33	14	17	51
2016/2017	60	23	10	27	38
2017/2018	56	18	23	15	32

Sumber: Tata Usaha SMK Pasundan 1 Cimahi

Dari data tabel 1.2 digambarkan bahwa hasil belajar pada Mata Pelajaran Kearsipan masih belum optimal ditunjukkan dengan adanya siswa yang masih belum mencapai KKM sebesar 75.00. Dapat dilihat dari tabel diatas, pada tahun ajaran 2014/2015 sampai dengan tahun ajaran 2017/2018 rata-rata peserta didik yang berada di bawah KKM mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif.

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa pada aspek pengetahuan, pada Tahun Ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa jumlah siswa belum mencapai KKM sebesar 45% dengan jumlah siswa sebanyak 62 orang. Pada Tahun Ajaran 2015/2016 mengalami penurunan sebesar 6% menjadi 51% dengan jumlah siswa sebanyak 64 orang. Pada Tahun Ajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebesar 38% dengan jumlah siswa sebanyak 60 dari data tersebut menunjukkan adanya kenaikan dari tahun ajaran sebelumnya sebesar 13%. Pada Tahun Ajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebesar 32% dengan jumlah siswa sebanyak 56 orang, hal tersebut menunjuka adanya kenaikan kembali sebesar 6%.

Dari data diatas, dapat dijelaskan ketidaktercapaian nilai KKM yang tertinggi terdapat pada Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu 33 orang siswa sehingga mencapai presentase 51% dari keseluruhan siswa X AP. Dan ketidaktercapaian nilai KKM pada mata pelajaran Kearsipan terendah pada Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu 18 orang siswa sehingga mencapai persentase 32% dari keseluruhan siswa kelas X AP.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa belum optimal ditandai dengan masih terdapat siswa yang masih belum tuntas dalam pencapaian hasil belajar. Permasalahan tersebut terjadi karena berbagai faktor.

Terkait dengan hal tersebut tentunya banyak dugaan spekulatif yang dianggap sebagai faktor penyebabnya. Secara teoretis motivasi belajar siswa ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu siswa yang terdiri atas faktor fisiologis dan psikologis serta faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu siswa yang terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental (Djamarah, 2011, hlm. 177).

Permasalahan motivasi belajar siswa harus segera dicarikan solusinya, karena jika dibiarkan terus menerus banyak dampak serius yang akan terjadi apabila persoalan mengenai dunia pendidikan terkait motivasi belajar berada pada kriteria yang tidak sesuai yang diharapkan. Dampak dari hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya prestasi siswa. Menurut Dickinson dan Balleine dalam (Saniatu Jannah & Sontani, 2018, hlm 64) rendahnya motivasi belajar siswa dapat berdampak jangka pendek yaitu menurunnya nilai, prestasi dan hasil belajar siswa serta dampak jangka panjang yaitu menurunnya kualitas sumber daya manusia.

Dari beberapa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas sama dengan sarana yang ada di sekolah. Faktor tersebut diduga menjadi penyebab terjadinya penurunan motivasi belajar siswa kelas X pada Program Keahlian Administrasi

Rianti Siti Habibah, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perkantoran di SMK Negeri Pasundan 1 Cimahi, dalam pelaksanaannya proses pembelajaran akan berjalan baik dan lancar apabila ditunjang dengan keberadaan fasilitas belajar yang lengkap.

Dimiyati & Mudjiono, (2010, Hlm. 55) menyatakan bahwa :

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran.

Berkaitan dengan pendapat diatas mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berbagai fenomena secara empirik dilapangan khususnya di SMK Pasundan 1 Cimahi dapat beberapa informasi yaitu karena belum optimalnya fasilitas belajar yang memadai, seperti jumlah komputer belum sesuai dengan jumlah siswa, proyektor belum memadai sehingga proses pembelajaran sedikit terhambat. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki fasilitas yang memadai untuk keberlangsungan proses pembelajaran.

Selain fasilitas belajar, faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor dari guru. Guru menjadi faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam penyampaian materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif pula dalam belajar.

Menurut Acep Juandi & Sontani (2017, hlm. 136) keativitas mengajar guru menghasilkan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan serta memotivasi usaha belajar siswa sehingga hasil belajarnya lebih baik. Guru yang kurang kreatif akan membuat jenuh dan tidak akan mendorong siswa untuk berusaha menguasai pelajaran yang disampaikan.

Inti dari kajian dalam penelitian ini adalah masalah motivasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Cimahi. Rendahnya motivasi belajar siswa akan mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Penurunan hasil belajar merupakan

Rianti Siti Habibah, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

indikator dari rendahnya pendidikan di sebuah sekolah. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan meningkatkan fasilitas belajar dan kreativitas mengajar guru.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa fasilitas belajar dan kreativitas mengajar guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan mengambil judul **“Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kelengkapan fasilitas belajar pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 1 Cimahi ?
2. Bagaimana gambaran tingkat kreativitas mengajar guru pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 1 Cimahi ?
3. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 1 Cimahi ?
4. Adakah pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 1 Cimahi ?
5. Adakah pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 1 Cimahi ?
6. Adakah pengaruh kelengkapan fasilitas belajar dan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 1 Cimahi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan yang ingin dicapai, termasuk juga dalam penelitian ini, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang fasilitas belajar dan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kelengkapan fasilitas belajar pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 1 Cimahi
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kreativitas mengajar guru pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 1 Cimahi
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 1 Cimahi
4. Untuk mengetahui pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 1 Cimahi
5. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 1 Cimahi
6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kelengkapan fasilitas belajar dan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 1 Cimahi.

1.3. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang rinci dan dapat memberikan manfaat dalam menjawab masalah penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

Ada dua macam kegunaan penelitian ini, antara lain kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan. Hasil penelitian ini memeberikan sumbangan pengetahuan terhadap perkembangan bidang ilmu pendidikan khususnya tentang proses pembelajaran dan juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti dengan meneliti variabel-variabel; lain yang relevan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi dunia pendidikan sebagai bahan informasi untuk memahami adanya pengaruh antara fasilitas belajar dan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Dapat pula dijadikan sebagai bahan informasi bagi sekolah yang menjadi objek penelitian terhadap guru-guru untuk lebih meningkatkan kreativitas mengajarnya dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Memberikan panduan bagi peneliti untuk mengaplikasikan teori yang dimiliki dalam mencoba menganalisis fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara objektif.

Bagi penulis hasil penelitian ini dapat dijadikan temuan awal untuk melakukan penelitian tentang fasilitas belajar, kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa pada lembaga pendidikan.